

THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING TO STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT SMPN 7 PALU

Aisyah Zahratunnisa, Askar, Zuhra, Nursyam

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Aisyahzahra2112@gmail.com, askar@uindatokarama.ac.id, zuhra@uindatokarama.ac.id,
nursyam@uindatokarama.ac.id

ABSTRAK

Pemilihan model pembelajaran berdampak pada hasil yang dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Problem Based Learning (PBL) dan bagaimana implikasi penerapan Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 7 Palu. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 7 Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 7 Palu telah berjalan dengan baik. Setelah menerapkan metode PBL, siswa merasa lebih tertarik mempelajari pendidikan agama Islam. Mereka tertantang dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi karena mereka merasa antusias dan tertarik untuk belajar.

Kata Kunci: Penerapan, Problem Based Learning, Hasil Belajar, PAI

ABSTRACT

The choice of learning model has an impact on the results achieved. The aim of this research was to find out how Problem Based Learning (PBL) was implemented and how was the implications of implementing Problem Based Learning on students' learning outcomes in learning Islamic Religious Education at class VIII PAI learning at SMPN 7 Palu. The approach used qualitative descriptive method, by using observation, interview and documentation. The sample of this research was the Eighth-grade students at SMPN 7 Palu. The result showed that the implementation of the Problem Based Learning in learning Islamic religious education at SMPN 7 Palu has been running well. After applying the PBL method, the students feel more interested in learning Islamic religious education. They were challenged in solving the problems they have because they were feeling enthusiastic and interested in learning.

Keywords: Implementation, Problem Based Learning, Learning Outcomes, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperoleh pengetahuan yang kemudian dijadikan landasan sikap dan perilaku seseorang. Pendidikan menjadi salah satu proses membentuk karakter manusia, serta dapat juga dikatakan bahwa Pendidikan adalah suatu

proses kemanusiaan. Sebagaimana Pendidikan merupakan suatu upaya sadar yang sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi seseorang untuk menjadi manusia yang seutuhnya (Neolaka & Amialia, 2017).

Pendidikan dan pengajaran yang berkualitas hendaknya memerlukan perencanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan memajukan pendidikan nasional. Peserta didik dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran melalui serangkaian kegiatan yang dirancang dan diatur untuk meningkatkan pembelajaran mereka.

Pada dasarnya peserta didik dapat belajar secara aktif dengan menumbuhkan rasa ingin tahunya yang tinggi terhadap suatu hal, contohnya melalui keaktifan bertanya, mencari informasi dan berdiskusi dengan teman-temannya. Dengan demikian, peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan lebih cepat memahami materi dan akan lebih bermakna, sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan lebih lama tersimpan dalam ingatan (Damayanti, 2022).

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan sangat penting dilakukan agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran yang menunjukkan langkah-langkah yang akan diambil dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan mencapai perubahan perilaku spesifik yang diharapkan pada peserta didik (Ngalimun, 2016).

Diantara metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik di kelas adalah pendekatan berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model ini bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik serta melatih mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Konsep utama PBL meliputi Langkah-langkah seperti identifikasi masalah, pemilihan informasi yang relevan, analisis data, pengambilan keputusan, dan evaluasi hasil (Silmi et al., 2022).

Permasalahan yang disajikan merupakan permasalahan yang berkaitan dengan situasi nyata. Semakin relevan dengan kehidupan nyata, maka semakin besar pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Peserta didik memecahkan masalah-masalah tersebut secara bersama-sama dalam kelompok, untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mengacu pada pengetahuan yang telah mereka miliki serta informasi baru yang

relevan. Dengan model PBL ini, penting bagi peserta didik agar terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga ilmu yang didapatkan terserap dengan baik (Dyah Permatasari, 2019).

Salah satu sekolah menengah pertama di Kota Palu yaitu SMPN 7 Palu, bukan hanya menawarkan program pendidikan yang mencakup pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam, namun juga memiliki pelajaran agama, salah satunya Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada observasi awal, ditemukan beberapa temuan yang menarik antara lain; yang *pertama*, SMPN 7 Palu telah menerapkan kurikulum merdeka. Yang *kedua*, bahwa beberapa guru telah menerapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, termasuk model pembelajaran *problem based learning*, hal ini membuat peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dan tidak hanya bergantung pada guru. Kemudian yang *ketiga*, di antara materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari di SMPN 7 Palu kelas VIII ialah mengenai iman kepada kitab-kitab Allah. Diharapkan materi ini bisa mendorong peserta didik agar mengingat serta memahami bermacam informasi dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya dengan mempelajari dan mengkaji kitab-kitab Allah, peserta didik diharapkan mampu mengamalkan ajaran kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendirikan shalat, puasa, zakat, sedekah, dan lain-lain.

Penelitian terkait *Problem Based Learning* mengacu pada penelitian sebelumnya Implementasi Model *Problem Based Learning* Pada Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMA Negeri 13 Bandar Lampung (Anggraini, 2023), Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Menghindari Ghibah dan Menumbuhkan Tabayun Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 4 Anggrek (Walahe et al., 2022), Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Parigi (Kurniati, 2022).

Penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI di berbagai jenjang dan lokasi, namun masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada materi yang berbeda, seperti hasil belajar PAI secara umum, menghindari ghibah dan tabayun,

serta tantangan penerapan PBL dalam keterbatasan waktu. Belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti efektivitas penerapan PBL dalam materi ‘Iman kepada Kitab-Kitab Allah’ di tingkat SMP, terutama di SMPN 7 Palu. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan beberapa kendala dalam penerapan PBL, seperti keterbatasan waktu dan kesesuaian materi. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI pada materi ‘Iman kepada Kitab-Kitab Allah’. Oleh karena itu penelitian ini fokus dan bertujuan untuk mencapai dua hal: (1) Penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII; dan (2) implikasi dari penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 7 Palu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yang berpusat pada mendapatkan pemahaman mendalam tentang peristiwa yang diteliti (Morrisan, 2019). Jenis desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang merupakan salah satu desain yang digunakan dalam pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan fenomena secara rinci dan mendalam. Desain ini lebih fokus pada penjelasan dan penggambaran tentang suatu fenomena atau kejadian yang terjadi di dunia nyata. Oleh karena itu dilakukan dengan cara menafsirkan suatu variabel data, lalu mengaitkan dengan variabel lain dan menyajikannya dalam bentuk kalimat naratif. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis dan setelah itu dideskripsikan sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah (Sugiyono, 2020).

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 7 Palu yang dilaksanakan sejak bulan agustus 2024 sampai bulan desember 2024. Untuk menggunakan data yang relevan dengan fokus penelitian, subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, mencakup Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Peserta didik Kelas VIII SMPN 7 Palu

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan tiga langkah utama yaitu reduksi data memilih data yang relevan, kemudian disajikan berdasarkan kategori-kategori tertentu untuk memudahkan peneliti dalam

menemukan pola hubungan antar data, dan kemudian penarikan kesimpulan (Jumiyati, 2022). Langkah selanjutnya pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN 7 Palu menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMPN 7 Palu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, Pak Usman Al-Haq, S.Pd, menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Implementasi yang dilakukan ini melalui tiga tahapan, yang pertama tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan/inti, dan tahapan akhir penutup.

SMPN 7 Palu menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMPN 7 Palu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, Pak Usman Al-Haq, S.Pd, menggunakan metode *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Implementasi yang dilakukan ini melalui tiga tahapan, yang pertama tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan/inti, dan tahapan akhir penutup.

Penerapan *Problem Based Learning*

Tahap Pendahuluan

Tahapan pendahuluan dalam pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dengan persiapan menyeluruh oleh guru. Sebelum kegiatan belajar dimulai, guru menyiapkan perangkat ajar RPP/Modul ajar, materi pendukung, media pembelajaran, serta lembar kerja peserta didik. Persiapan ini memastikan pembelajaran berlangsung dengan baik dan terarah.

Hal demikian sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh pak Usman Al-Haq selaku guru PAI kelas VIII SMPN 7 Palu, berdasarkan dari hasil wawancaranya beliau mengatakan: “Kalau dari saya sendiri biasanya RPP itu sudah dari jauh-jauh hari kita sudah buat, kemudian ya dipakai biasanya beberapa kali maksudnya dipakai langsung dalam misalnya satu semester itu sudah ada memang untuk RPP kedepannya, RPP untuk beberapa bulan kedepannya untuk materi-materi kedepannya. jadi untuk tiap materi itu sudah dipersiapkan memang.”

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberikan salam kepada peserta didik. Setelah itu guru menginstruksikan pada peserta didik untuk mengondisikan kelas, seperti merapikan meja dan pakaian yang belum rapi. Setelah semuanya rapi selanjutnya dilakukan doa bersama untuk memulai pembelajaran. Setelah itu, guru menanyakan kabar peserta didik untuk menciptakan kedekatan emosional dan mengetahui kondisi peserta didik. Langkah berikutnya melakukan absensi guna memastikan kehadiran peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran.

Gambar 1. Guru memberikan apersepsi pembelajaran



Kemudian, guru memulai apersepsi dengan mengajak peserta didik mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru memberikan rangsangan untuk menarik perhatian peserta didik terhadap topik yang akan dipelajari, namun tidak langsung menyebutkan judul materinya. Setelah peserta didik mulai tertarik dan memahami arah pembelajaran, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran tersebut. Pada kelas VIIID, materi yang sedang dibahas adalah tentang “Iman Kepada Kitab-Kitab Allah”.

Tahap inti

Tahapan kedua dalam penerapan model *Problem Based Learning* adalah kegiatan inti. Sebagaimana sesuai dengan langkah-langkah atau sintaks pembelajaran pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL), yaitu:

- a. Mengarahkan peserta didik untuk berfokus pada masalah-masalah tertentu.

Guru memulai dengan melakukan memberikan pengantar materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah, sekaligus memancing perhatian peserta didik melalui contoh kasus

atau persoalan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru menjelaskan secara singkat alur pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam kelompok. Guru hanya bisa membagi kelas menjadi 4 kelompok saja masing-masing kelompok diberikan topik masing-masing 4 kitab Allah swt, yaitu kelompok 1 membahas kelompok kitab Zabur, kelompok 2 membahas kitab taurat, kelompok 3 membahas tentang kitab injil, dan kelompok 4 membahas kitab Al-quran. Setelah diberikannya topik tersebut guru kemudian memberikan waktu 5-10 menit kepada masing-masing kelompok untuk memahami dan mempelajari isi topik yang telah diberikan.

Gambar 2. Guru membuat empat kelompok belajar



Hasil observasi tersebut memiliki kesamaan dengan hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengatakan: “Langkah-langkahnya tentu kita harus mempersiapkan materi. Materi yang anak-anak akan membahas nanti, Kita berikan mereka kita bagi kelompok, Kita berikan mereka kepala-kepala materi yang mereka akan bahas pada saat kita membahas masalah kitab-kitab. Kelompok ini dibantu untuk membahas tentang kitab injil, kelompok lainnya membahas kitab taurat, kelompok kitab zabur sampai pada kelompok kitab Al-Quran.”

Adapun topik permasalahan yang ditemukan oleh masing-masing kelompok diantaranya yaitu:

Tabel 1. Topik Permasalahan

Kelompok	Permasalahan
Kelompok 1 (Kitab Zabur)	- Apa yang diketahui kitab zabur? - Siapa yang menerima? - Bagaimana kitab zabur berhubungan dengan kehidupan nabi yang menerimanya?
Kelompok 2 (Kitab Taurat)	- Siapa yang menerima kitab taurat? - Apa saja isi penting dari kitab taurat? - Bagaimana hukum-hukum dalam taurat mempengaruhi kehidupan Bani Isrsil?
Kelompok 3 (Kitab Injil)	- Siapa penerima kitab injil? - Apa yang menjadi ajaran utama dalam kitab Injil? - Bagaimana sebagai umat Islam memandang kitab injil?
Kelompok 4 (Kitab Al-Quran)	- Siapa yang menerima kitab Al-Quran? - Mengapa Al-Quran istimewa dibandingkan kitab-kitab sebelumnya? - Bagaimana mengamalkan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari?

c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Pada tahap berikutnya, peserta didik dengan bimbingan guru secara mandiri mencari jawaban atas permasalahan yang mereka susun melalui proses diskusi kelompok. Setelah mereka menetapkan jawaban sementara untuk setiap permasalahan, dalam tahap ini peserta didik berdiskusi untuk menentukan jawaban sementara berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan sebelumnya. Mereka saling bertanya, berdiskusi dengan anggota kelompoknya

untuk mencapai kesepakatan. Selama proses ini, guru mengelilingi semua kelompok untuk membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan.

Gambar 3. Peserta didik dalam kegiatan identifikasi



Berdasarkan wawancara dengan pak Usman Al-Haq selaku guru PAI Kelas VIII SMPN 7 Palu, beliau menjelaskan bahwa; “Biasanya saya kasih gambaran-gambaran, tapi itu kayak, saya merintah, wah itu, pak, tidak ada yang menjawab. Tentu mereka diberikan kesempatan untuk mencari terlebih dahulu, coba cari dulu. Misalnya, dikasih soal, jawabannya itu ada di yang kalian pelajari, Ketika mereka tidak dapat, kita berikan gambaran-gambaran yang di sekitar kita dalam keadaan di luar dan sebagainya kehidupan kita sehari-hari.”

Pada tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritis untuk menyusun argumen, mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Mereka berdiskusi untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang dibahas, serta menggunakan kemampuan analisis untuk mengidentifikasi jawaban berdasarkan hasil yang telah mereka teliti.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap selanjutnya adalah mempresentasikan hasil jawaban, dimana setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka. Guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk memaparkan jawaban yang telah mereka diskusikan sebelumnya. Selama presentasi berlangsung, guru mengamati dan mengawasi jalannya kegiatan, serta memberikan penilaian terhadap apa yang telah dipresentasikan. Guru juga memfasilitasi sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta didik.

Gambar 4. Peserta didik dalam kegiatan presentasi



Mengenai tahap pelaksanaan presentasi di atas, sebagaimana sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh pak Usman Al-Haq selaku guru PAI Kelas VIII SMPN 7 Palu, beliau mengatakan bahwa: “Tentu kalau kita dalam anak-anak ini kan berbeda-beda mereka, makanya biasanya saya pisahkan. anak ini yang aktif di kelompok satu dua orang di sini, sisanya itu biasanya yang diam-diam. Dan mereka yang diam-diam itu kemudian memanfaatkan temannya yang aktif itu untuk bagaimana supaya bisa juga ikut aktif.”

Tabel 2. Hasil Jawaban oleh Peserta Didik VIII.D

Kelompok	Jawaban
Kelompok 1 (Kitab Zabur)	- Kitab Zabur adalah kitab yang diturunkan oleh Allah swt. Kepada Nabi Daud a.s - Sebagai nabi dari bani israil. Nabi Daud menggunakan kitab taurat untuk memutus perkara-perkara orang yahudi. Namun, kepada Nabi Daud a.s, Allah swt. Juga menurunkan kitab zabur. Menurut imam qurtubi kitab zabur berisi hukum perkara seperti taurat
Kelompok 2 (Kitab Taurat)	- Kitab taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s - Allah swt. Berfirman dalam QS. Al-Maidah;44 bahwa kitab Taurat merupakan petunjuk bagi

	Nabi Musa as. Dan nabi-nabi dari Bani Israil sesudahnya, sampai kepada Nabi Isa a.s. - Kitab Taurat diturunkan sebagai pedoman bagi Bani Israil, yang kemudian disebut sebagai bangsa Yahudi. Kitab Taurat digunakan hanya untuk memutuskan perkara dari bani Israil.
Kelompok 3 (Kitab Injil)	- Nabi Isa a.s - Kitab Injil berisi petunjuk dan pengajaran baru, salah satunya adalah ajaran yang memberitahukan bahwa akan muncul seorang Nabi yang mempunyai sifat mulia. - Kita sebagai umat Islam harus saling menghargai satu sama lain walau berbeda keyakinan.
Kelompok 4 (Kitab Al-Quran)	- Kitab Al-Quran merupakan wahyu Allah swt. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. - Al-Quran memiliki sejarah yang berbeda dengan kitab-kitab lainnya. Setelah Nabi Muhammad wafat, Al-Quran segera dibukukan dengan ketelitian yang amat ketat sehingga keaslian Al-Quran tetap terjaga. - Dengan berbuat amal yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya. Contohnya dengan rajin belajar dan saling menghargai sesama.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini, peserta didik mengasah kemampuan beragumen dengan menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain, selain itu juga melatih rasa percaya diri mereka saat mempresentasikan hasil kerja kelompok di hadapan banyak orang.

Tahap Penutup

Tahap ketiga dalam proses pembelajaran adalah kegiatan penutup, yang sering disebut sebagai tahap refleksi dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan di akhir pembelajaran untuk merefleksikan, menilai dan mengevaluasi aktivitas atau kejadian yang berlangsung selama proses belajar.

Pada tahap ini, guru melakukan penilaian berdasarkan berbagai aspek, seperti tingkat keaktifan peserta didik, kualitas jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan, dan aspek lain yang relevan selama proses pembelajaran. Hal ini menurut penjelasan yang disampaikan langsung oleh pak Usman Al-Haq selaku guru PAI Kelas VIII SMPN 7 Palu, beliau mengatakan bahwa: “Biasanya di akhir pembelajaran saya suka kasih pertanyaan begitu kalau untuk ujian yang tetap akan diadakan ujian diakhir materi, setiap masuk itu di pembahasan tetap saya akan tanya-tanya ulang mereka.”

Gambar 5. Wawancara Guru PAI di SMPN 7 Palu, Bapak Usman Al-Haq, S.Pd



Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMPN 7 Palu melalui observasi, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah mencerminkan karakteristik metode *problem based learning*. Dalam metode ini, peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Mereka memahami materi yang disampaikan oleh guru, kemudian mengidentifikasi sendiri suatu permasalahan yang akan mereka pelajari lebih lanjut secara mandiri bersama kelompok masing-masing.

Sebagaimana sejalan dengan pandangan Muhammad Faturrohman (Faturrohman, 2015), bahwa *Problem based learning* (PBL) melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pemecahan masalah dengan menggunakan langkah-langkah metode ilmiah. Sehingga dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut, tetapi juga dapat mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Penerapan metode *problem based learning* di SMPN 7 Palu telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan karakteristiknya. Metode ini berhasil membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran, terutama saat proses mencari data atau informasi secara mandiri, serta mampu menemukan solusi atas permasalahan yang mereka kaji dengan menggunakan sumber data yang dapat dipercaya. Selain itu, metode ini juga membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi mereka. Proses pembelajaran ini sukses mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, logis, dan terstruktur sepanjang kegiatan belajar mengajar berlangsung. Implementasi metode *problem based learning* ini sangat relevan pada mata pelajaran PAI karena membantu peserta didik memahami isi dan fungsi kitab-kitab Allah, mengetahui kitab-kitab Allah yang wajib diimani, serta mampu menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi dari Penerapan *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 7 Palu

Tujuan dari model pembelajaran PBL yaitu membantu para peserta didik mengasah kompetensi berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menjadi individu yang matang melalui pengalaman nyata dalam pembelajaran, model ini juga bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dan aktif, melalui pendekatan ini para peserta didik akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan di masa depan serta mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal (Hakim, 2015).

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas VIII SMPN 7 Palu, pada pertanyaan mengenai perasaan peserta didik apabila gurunya menggunakan metode *Problem Based Learning*, salah seorang peserta didik kelas VIII yang bernama Alya Salsabilla menyampaikan pendapatnya: "Senang jika guru menerapkan PBL soalnya gitu dikasih reward

maksudnya ya supaya lebih semangat lagi. Dampaknya kita lebih jauh memahami apa yang dijelaskan, karena ada di materi juga kan, sudah lumayan sempurna. kita dapat mudah memahaminya, karena kita sudah bisa memahami jadi kita mendapatkan kemudahan begitu. Rasanya kayak kita diajar untuk lebih mandiri karena untuk cari jawaban sendiri kan, memperoleh jawaban sendiri kan memperoleh jawaban sendiri.”

Sejalan dengan pendapat tersebut, peserta didik bernama Moh. Restu juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut: “Senang sekali kalau guru menggunakan PBL, Kalau dari situ kita bisa memahami pembelajaran karena kalau misalnya ada masalah, jadi setiap permasalahan selalu ada yang bisa pecahkan. Yang saya rasakan lebih paham, Karena kan lebih menantang, ternyata pas dilakukan gampang juga. Kalau saya Belajar tentang metode begini dapat meningkatkan pemikiran, dapat meningkatkan pemahaman, sama memecahkan setiap masalah.”

Gambar 6. Wawancara Peserta didik



Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka peserta didik cenderung lebih menyukai dan merasa lebih paham jika guru menerapkan metode PBL. Beberapa di antara salah satunya menyatakan bahwa mereka lebih senang, sementara yang lainnya juga menyatakan senang, dan tidak ada yang mengungkapkan ketidaksenangan. Sehingga penerapan metode *Problem Based Learning* sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, karena dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar.

Hasil penelitian di SMPN 7 Palu yang dilakukan melalui observasi dan wawancara memperlihatkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, selain itu juga mampu memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan metode ini mampu meningkatkan hasil belajar karena melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih berani menyampaikan pendapat, mengembangkan ide, dan semangat membangun potensi diri mereka. Oleh karena itu, menurut informan penerapan metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebagaimana peneliti menggunakan teori berdasarkan hierarki Taksonomi Bloom revisi (Effendi, 2017), indikator hasil belajar ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.

Seluruh indikator yang telah disebutkan diatas, menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. namun tidak semua peserta didik mampu menguasai seluruh karakteristik tersebut. Beberapa peserta didik belum mampu memaksimalkan kemampuan mereka karena adanya keraguan dan kurang percaya diri.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas VIII.D SMPN 7 Palu, indikator ketercapaian hasil belajar telah diterapkan secara baik dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Hal ini mencakup indikator mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Namun, beberapa peserta didik masih mengalami kelemahan dalam kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.

Namun demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti hasil data nilai peserta didik dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.D

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI
1.	Ahmad Rifaldi	80
2.	Alya Salsabilla	90
3.	Anugrah Revansyah	75
4.	Asyfa Kirana	90
5.	Fadil Mohamad	80
6.	Fika Rusida	80
7.	Fitransyah Rasid Ismail	75
8.	Hadi Febriansyah	80
9.	Junita Adelia Sabirina Putri	85
10.	Khalifah Nurhidayah	90
11.	Khanza Putri Azila	90
12.	Meisa Bilkisty	90
13.	Moh. Al Aqfa	80
14.	Moh. Restu	90
15.	Mohamad Fazril	85
16.	Muh. Fairus	80
17.	Muh. Haikal Yuserante	80
18.	Muhammad Iktiar Azam	80
19.	Nur Aisyah A. Lasimpuan	90
20.	Putri Lestari	85
21.	Regina Wijayanti	85
22.	Rehan Syahputra	80
23.	Siti Zahira	85
24.	Zahwa Adelia Maharani	85

Sumber Data : Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII.D

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada tabel di atas, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dikatakan baik, hal tersebut karena peserta didik cukup termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena terlibat langsung secara aktif, sehingga hasil belajar peserta didik memiliki nilai yang cukup memuaskan.

SIMPULAN

Penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PAI di SMPN 7 Palu telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur. Dimulai dari tahap pendahuluan, tahap inti/pelaksanaan hingga tahap akhir penutup. Guru membuka pembelajaran menggunakan salam, menjelaskan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan topik masalah yang akan diselesaikan. Selanjutnya, peserta didik dibagi beberapa kelompok untuk mengamati dan menganalisis permasalahan yang diberikan dengan bimbingan guru. Hasil kerja kelompok kemudian dipresentasikan di hadapan teman sekelas, dan pembelajaran diakhiri dengan penguatan, motivasi, salam dan doa. Namun, tahap penutup yang meliputi refleksi dan evaluasi, belum dilaksanakan secara optimal akibat keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari penerapan metode *Problem Based Learning* memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik dengan menunjukkan perkembangan yang baik, terutama saat diterapkannya metode ini. Indikator ketercapaian hasil belajar telah dicapai oleh peserta didik secara baik, hal ini mencakup indikator mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Namun, terdapat beberapa indikator kemampuan yang belum maksimal. Hal ini disebabkan rendahnya minat belajar, keraguan, serta kurangnya rasa percaya diri pada beberapa peserta didik. Meskipun demikian, guru berhasil mengatasi kendala ini dengan memberikan bimbingan, motivasi, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Hasil Belajar Pai Peserta Didik Di Sma Negeri 13 Bandar Lampung*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dyah Permatasari, B. (2019). The influence of problem based learning towards social science learning outcomes viewed from learning interest. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(1), 39-46. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8.i1.pp39-46>
- Effendi, R. (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2, 74-76.
- Faturrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Hakim, L. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada lembaga Pendidikan Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 47-47.
- Kurniati, J. (2022). *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Parigi*. 2(1), 2022. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Morrisan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta, Prenada.
- Neolaka, A., & Amialia, G. (2017). *Landasan Pendidikan (I)*. Depok, Kencana.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Silmi, B., Fariyatul Fahyuni, E., & Astutik, A. P. (2022). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Sekolah Dasar. In *Al-Muaddib* (Vol. 135).
- Jumiyati, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif (I)*. Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (II)*. Bandung, Alfabeta.
- Damayanti, R. (2022). *Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Sman 1 Giri Taruna Bangsa Banyuwangi*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.

Walahe, I., Negeri, G. S., Kabupaten, A., & Utara, G. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghindari Ghibah dan Menumbuhkan Tabayun Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 4 Anggrek. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–5.